

Strategi Mengatasi Kesulitan Membaca Dan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar

Nadila Nur'ajiza¹, Mega Febriani Sya

¹nadilnurazija1@gmail.com, ²Megafebrianisya@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan keterampilan membaca dan berbahasa Inggris merupakan kompetensi fundamental yang esensial bagi peserta didik tingkat sekolah dasar. Meskipun demikian, sejumlah besar siswa menghadapi tantangan dalam kedua aspek keterampilan tersebut, yang dapat bersumber dari beragam faktor seperti rendahnya motivasi belajar, pendekatan instruksional yang kurang tepat, serta keterbatasan lingkungan yang kondusif untuk akuisisi bahasa. Studi ini ditujukan untuk memetakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam aktivitas membaca dan berkomunikasi lisan dalam bahasa Inggris, serta merumuskan pendekatan strategis untuk mengatasi kendala tersebut. Pendekatan metodologis yang diimplementasikan adalah investigasi deskriptif kualitatif dengan instrumen pengumpulan data meliputi pengamatan langsung, dialog terstruktur, dan kajian pustaka komprehensif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa problematika membaca pada siswa SD umumnya berakar pada keterbatasan pemahaman fonologis, keterbatasan inventaris leksikal, serta minat literasi yang belum optimal. Di sisi lain, hambatan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris berhubungan dengan minimnya rasa percaya diri, kurangnya praktik komunikasi verbal, serta keterbatasan dalam aspek pengucapan dan struktur gramatikal. Beberapa intervensi strategis yang dapat diaplikasikan mencakup integrasi metode pembelajaran gamifikasi dan teknologi interaktif, pendekatan fonologis dalam pengajaran kemampuan membaca, serta implementasi teknik bermain peran dan naratif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi verbal. Tidak kalah pentingnya, dukungan kolaboratif dari tenaga pendidik, lingkungan keluarga, dan institusi pendidikan menjadi elemen krusial dalam memfasilitasi peserta didik mengatasi tantangan dalam proses penguasaan keterampilan membaca dan berbicara bahasa Inggris. Dengan implementasi strategi yang terencana dan sistematis, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kompetensi literasi dan komunikasi verbal dalam bahasa Inggris secara progresif, sehingga mampu mengaplikasikan keterampilan bahasa tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, kesulitan membaca, kesulitan berbicara, bahasa Inggris, sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses pendidikan adalah kemampuan membaca. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan dasar

yang hendaknya ditindaklanjuti karena membaca adalah salah satu kemampuan berbahasa. (Suhud & Puspita, 2024). Bahasa Inggris diposisikan sebagai bahasa internasional yang perlu dikuasai untuk memfasilitasi komunikasi lintas negara. Landasan pengetahuan Bahasa Inggris telah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan dasar sebagai persiapan siswa menghadapi dinamika global (Rachmah, 2023). Implementasi pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat pendidikan dasar merupakan strategi fundamental dalam membangun kapabilitas manusia Indonesia yang berkualitas dan kompetitif dalam pergaulan internasional. Efektivitas pengajaran Bahasa Inggris memerlukan pemahaman pendekatan metodologis yang sesuai dengan konteks sekolah dasar. *Grammar Translation Method* (GTM) merupakan salah satu pendekatan instruksional bahasa asing yang berfokus pada analisis kaidah gramatikal (Helvetia, 2025). Walaupun Bahasa Inggris kini berstatus muatan lokal di SD, pentingnya mempelajari bahasa ini masih tetap dijaga. Sebagai mata pelajaran tambahan, pembelajaran Bahasa Inggris tingkat dasar memberi kesempatan untuk variasi dan inovasi dalam metode pengajaran. Beragam model pembelajaran yang dapat diterapkan antara lain: *running dictation*, penggunaan media visual, kartu kosakata, *total physical response*, *guided note taking*, permainan bingo, media gambar berurutan, alat audiovisual, pembelajaran multimedia, teknik *roundtable*, *index card match*, *metode drill*, dan *reading aloud* (Hartin, 2017). Penguasaan Bahasa Inggris memiliki kerumitan tersendiri karena mencakup empat keterampilan yang saling terhubung: membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Untuk mencapai kemampuan Bahasa Inggris yang maksimal, diperlukan pengajar bahasa yang kompeten dalam mengembangkan kualitas peserta didik (Susanthi, 2020). Pendekatan pengajaran berbasis teknologi media digital menekankan peran aktif siswa dan meningkatkan dimensi interaktif dalam relasi guru-siswa. Karakteristik esensial dari pengajaran berbasis media digital adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat kapabilitas siswa dalam keterampilan reseptif dan produktif, serta mengembangkan kompetensi komunikatif mereka (Comission, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kajian literatur (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel relevan yang membahas kesulitan membaca dan berbicara dalam Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar. Analisis dilakukan dengan menelaah dan membandingkan temuan dari berbagai literatur untuk merumuskan strategi yang efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat ditemukan bahwa kesulitan utama siswa sekolah dasar dalam membaca dan berbicara bahasa inggris yaitu terbatasnya kosakata, pelafalan, yang kurang tepat, serta rasa malu atau kurang percaya diri saat berbicara. Berikut adalah ringkasan kesulitan siswa serta alternatif solusi yang diterapkan:

Tabel 1. Kesulitan Berbicara Bahasa inggris dan Solusinya

Permasalahan	Alternatif Solusi	Kekurangan	Kelebihan
Kesulitan berbicara Bahasa inggris (speaking)	-membiasakan siswa untuk berbicara Bahasa inggris secara bertahap. -menggunakan media pembelajaran yang interaktif seperti video, aplikasi belajar 'kartu belajar dan kartu kosakata.	-memerlukan konsistensi dari guru dan siswa -membutuhkan kreativitas guru dan kesiapan metode yang menarik dan tantangan dalam menghadapi metode baru.	-membantu siswa terbiasa dengan Bahasa inggris secara alami -menjadikan pembelajaran menyenangkan.

	-mengadakan kegiatan belajar yang menyenangkan, seperti permainan Bahasa (games) dan lagu - lagu berbahasa inggris .		
--	--	--	--

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan berbicara Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar bersumber dari dua aspek utama, yaitu rendahnya paparan terhadap Bahasa Inggris dan kurangnya kepercayaan diri. Strategi yang diterapkan oleh guru dinilai cukup efektif, terutama strategi yang bersifat menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Beberapa metode pembelajaran dapat di terapkan, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya.

1. Kesulitan siswa dalam berbicara Bahasa inggris

Kendala yang dihadapi siswa dalam pengembangan kemampuan berbicara bahasa Inggris (*speaking*) umumnya bersumber dari kesulitan mengekspresikan gagasan secara verbal. Keterbatasan penguasaan struktur gramatikal (*grammar*) mengakibatkan hambatan dalam memproduksi ujaran yang sesuai kaidah linguistik. Selain itu, keterbatasan kemampuan artikulasi fonetis (*pronunciation*) menjadi faktor penghambat lainnya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pembiasaan praktik komunikasi verbal dalam bahasa Inggris menjadi strategi fundamental. Metode audiolingual merupakan pendekatan pedagogis dalam pengajaran bahasa asing yang memprioritaskan keterampilan reseptif dan produktif lisan dibandingkan dengan keterampilan literasi (Rahmawati & Sya, 2024). Implementasi metode audiolingual mengedepankan aktivitas praktis, latihan berulang, memorisasi leksikal, simulasi dialog, dan interpretasi teks.

Peningkatan kompetensi pengucapan bahasa Inggris dapat dikembangkan melalui habituasi komunikasi dalam bahasa target pada konteks sosial sehari-hari dan partisipasi dalam program-program pelatihan kebahasaan seperti kursus intensif, persiapan TOEFL, dan program pengembangan bahasa lainnya (Nursyahida et al., 2024).

-menggunakan media pembelajaran interaktif (video,aplikasi kartu belajar atau kosakata)

Di antara berbagai metode pembelajaran yang sudah dibuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan penguasaan kosakata, *Running Dictation* menjadi salah satu pilihan. *Running Dictation* merupakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang menggabungkan keempat kemampuan berbahasa secara simultan: membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Pendekatan ini mengharuskan siswa melakukan aktivitas fisik dengan berpindah lokasi untuk membaca teks, mengingat isinya, kemudian menyampaikan informasi tersebut kepada rekan atau kelompok mereka yang bertugas mencatat. Pendekatan ini menstimulasi kolaborasi antar siswa, kemampuan menyelesaikan masalah, serta penggunaan teknik-teknik mengingat.

Dalam konteks implementasinya, peserta didik mengaktifkan beragam modalitas sensorik: menggunakan organ visual untuk memproses informasi tertulis, aparatus artikulatori untuk mengomunikasikan konten tekstual, organ auditori untuk menyerap informasi verbal dari mitra belajar, ekstremitas atas untuk aktivitas grafomotorik, serta seluruh komponen motorik untuk partisipasi aktif. Pendekatan multisensoris ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif.

Peneliti memperoleh evidensi empiris dari publikasi ilmiah yang mengindikasikan bahwa implementasi metode *Running Dictation* dapat mengoptimalkan akuisisi leksikal dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada

populasi siswa (Rachmah, 2023). Proses instruksional Bahasa Inggris masih belum mencapai tingkat optimal karena keterbatasan inventaris kosakata dan defisiensi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi memadai. Sumber pembelajaran dapat dikonseptualisasikan sebagai kompilasi referensial yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang proses akuisisi Bahasa Inggris (Sya & Helmanto, 2020).

Kondisi tersebut mengakibatkan metodologi pembelajaran menjadi kurang efisien dan tidak stimulatif, sehingga menyebabkan deteriorasi minat dan perlambatan progresivitas belajar pada siswa. Namun demikian, integrasi elemen musikal dan aktivitas positif dapat merevitalisasi minat dan meningkatkan aspek hedonik dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada populasi anak-anak (Anisa & Sya, 2022). Materi lagu berperan sebagai teknik instruksional yang efektif dalam mengembangkan keterampilan reseptif auditoris secara spesifik, dan kompetensi linguistik Bahasa Inggris secara general (Vestia et al., 2012). Efektivitas ini berakar pada karakteristik repetitif leksikal dan struktural yang terkandung dalam komposisi musikal.

Tabel 2. Kesulitan membaca Bahasa Inggris dan Solusinya

Permasalahan	Alternatif solusi	Kekurangan	Kelebihan
Kesulitan belajar membaca dalam bahasa Inggris siswa sekolah dasar	-Menggunakan metode multisensori (visual, audio, kinestetik) untuk mempermudah pengenalan huruf. -Dengan menggunakan	-metode multisensory dan fonetik butuh pelatihan khusus untuk guru.	-Meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui perhatian individual. -Pendekatan multisensori (visual, auditori,

	metode phonics (fonik)	-keterbatasan ruang dan tenaga kerja.	kinestetik) memperkuat pemahaman, cocok untuk siswa dengan kesulitan belajar seperti disleksia. -Pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan motivasi siswa.
--	---------------------------	---------------------------------------	---

Rendahnya motivasi dan rasa percaya diri serta metode pengajaran yang kurang menarik. Beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan, masing-masing dengan kelebihan dan kekurangannya.

1. Kesulitan belajar membaca dalam bahasa Inggris

Proses membaca merupakan keterampilan fundamental dalam penguasaan Bahasa Inggris. Untuk mencapai pemahaman tekstual yang komprehensif, peserta didik perlu mengembangkan strategi membaca yang efektif (Diniya & Puspitasari, 2020). Dalam perspektif historis peradaban manusia, aktivitas membaca diidentifikasi sebagai bentuk literasi yang muncul paling awal. Keterampilan ini termasuk dalam kategori literasi fungsional yang memiliki utilitas signifikan dalam konteks kehidupan sehari-hari (Humaira et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan literasi berkontribusi positif terhadap peningkatan capaian pembelajaran (Nur Afianti et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran siswa yang mengalami hambatan membaca, diperlukan diversifikasi strategi instruksional yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa. Pendidik perlu merumuskan dan mengimplementasikan strategi serta metodologi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan spesifik siswa dengan kesulitan membaca (Salmin, 2023). Pengaplikasian strategi membaca yang tepat menghasilkan dampak positif karena memfasilitasi siswa dalam mengatasi berbagai kendala membaca, sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih aksesibel, efisien dalam dimensi temporal, dan meningkatkan transferabilitas pengetahuan.

-menggunakan metode multisensory (visual, audio, kinestetik)

Implementasi strategi *enjoyable learning* dengan integrasi media audio visual diproyeksikan sebagai solusi untuk mengatasi problematika pembelajaran di lingkungan sekolah dasar, khususnya dalam upaya peningkatan minat dan optimalisasi hasil belajar bahasa Inggris. Pendekatan *enjoyable learning* diaplikasikan dengan tujuan mengkreasikan atmosfer pembelajaran yang stimulatif dan menyenangkan, sehingga dapat mengkatalisasi pertumbuhan minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Komplementasi dengan elemen media audio visual berpotensi meningkatkan kualitas pemahaman konseptual, yang berimplikasi pada peningkatan signifikan dalam capaian hasil pembelajaran bahasa Inggris (Bayu & Eka Wahyuni, 2019). Penggunaan media audio visual membantu guru dalam memperjelas penyampaian materi pembelajaran. Siswa lebih tertarik belajar dengan bantuan media audio visual.

-dengan menggunakan metode phonics (fonik)

Metode fonik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan membaca, khususnya mengajarkan hubungan antara huruf dalam alphabet dengan bunyinya untuk menerjemahkan teks tertulis ke dalam pengucapannya (Novianti, 2021). Tujuan utamanya adalah agar anak-anak bisa

membaca kata dengan cara mengeja bunyi huruf dan menggabungkannya menjadi satu kata utuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa

Untuk mengatasi kesulitan membaca dan berbicara bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar, diperlukan strategi pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Strategi yang efektif meliputi penggunaan media visual dan audio (seperti gambar, video, dan lagu), pendekatan bermain sambil belajar, pembiasaan kosakata sederhana dalam konteks sehari-hari, serta pemberian latihan membaca dan berbicara secara rutin. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung dan tidak menakutkan agar siswa merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencoba menggunakan bahasa Inggris. Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar juga berperan penting dalam memperkuat pembelajaran di luar kelas.

REFERENSI

- Anisa, & Sya, F. M. (2022). Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1, 352–356.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7819>
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7819/3512>
- Bayu, G. W., & Eka Wahyuni, L. G. (2019). Efektivitas Implementasi Strategi Enjoyable Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Permulaan Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(3), 341.

<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i3.16015>

Comission, E. (2016). *PERAN TEKNOLOGI DALAM MEDUKUNG PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH DASAR*. 4(1), 1–23.

Diniya, M., & Puspitasari, I. (2020). Strategi Membaca Pembelajar Bahasa Inggris Sma. *Jurnal Gama Societa*, 3(1), 1.

<https://doi.org/10.22146/jgs.55574>

Hartin. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 16(1), 120–128.

Helvetia, N. (2025). 1,2 1 , 2. 09.

Humaira, Megan Asri, Sudjani, Halim Deski, Sya, Mega Febriani, Indra, S., Syamsudin, D., & Rusli, Radif Khotamir. (2021). Penguatan Literasi Siswa Melalui Story Telling Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Karya Abdi*, 5(3), 547–552. <https://online-journal.unja.ac.id/JKAM/article/view/16315>

Novianti, R. (2021). Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas 5 SD Di SLB B-C Nike Ardilla YPWN. *Inclusive: Jurnal of Special Education*, 7(1), 55–64.

Nur Afianti, A. N. A., Rasmitadila, R., & Muhdiyati, I. M. (2023). Hubungan Kemampuan Literasi Digital dan Kemandirian Siswa dengan Hasil Belajar Matematika di SDN Cimahpar 05 Kota Bogor. *Wahana*, 75(1), 10–20. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i1.7176>

- Nursyahida, S. F., Nurhaliza, S., & Maulida, A. (2024). Tantangan Berbicara dan Pemahaman Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3537–3544. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12591>
- Rachmah, A. (2023). Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(2), 288–294.
- Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing : Menerapkan Metode Grammar Translation Method , Direct Method , Audio-Lingual Method , dan Silent. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5436.
- Salmin, A. H. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah Upaya Guru Dalam Mengatasi Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Hambatan Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Reading in Elementary School Students*. 3(1), 55–60.
- Sardy, N., Trisnawati, I. K., & Fitria, R. (2023). Persepsi Guru terhadap Strategi Pembelajaran Membaca Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1697–1709. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6932>
- Suhud, A., & Puspita, Y. (2024). *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Kesulitan Membaca Permula Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 119–126.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan

Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA*

TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(1), 71.

<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>

Vestia, E., Setiawan, A., & Derliana. (2012). Pengembangan model pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, XXXI(3), 409–423.